

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu tonggak kehidupan kemajuan suatu bangsa. Orang yang berpendidikan umumnya dicerminkan dari jenjang sekolah yang pernah dilaluinya. Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pertama sekolah formal di Indonesia yang harus dilalui setiap siswa yang akan naik ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah dasar menjadi media pengenalan siswa tentang ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi siswanya mendatang. Sekolah dasar juga menjadi media pembentukan karakter anak bangsa.

Usia SD masih dalam golongan usia anak-anak. Oleh karena itu, umumnya mereka lebih suka bermain. Adanya kesukaan terhadap bermain membuat mereka lengah dengan kewajiban belajar mereka. Hal itu juga dapat membuat motivasi belajar mereka berkurang.

Apa yang mereka jumpai di sekolah sedikit banyak akan mempengaruhi motivasi belajar mereka. Ada siswa yang pada awal masuk sekolah memiliki motivasi kuat untuk belajar namun setelahnya motivasi mereka berkurang. Ada juga siswa yang pada awal masuk sekolah tidak memiliki motivasi belajar, namun setelah dia mendapatkan dorongan dari lingkungannya yang memotivasinya untuk belajar dia menjadi termotivasi untuk belajar.

Umumnya mereka yang tidak atau sedikit memiliki motivasi belajar akan bertindak sesuka hatinya. Anak-anak seperti ini biasanya di cap sebagai “anak nakal” oleh guru maupun temannya. Stigma yang telah tertanam pada siswa yang disiplin belajarnya rendah ini akan semakin menambah buruk perilakunya.

Pada dasarnya tidak semua siswa yang bertindak sesuka hatinya tidak memiliki motivasi belajar. Ada kemungkinan motivasi belajar yang rendah dan kondisi lingkungan yang membuat mereka seperti itu. Apabila siswa yang disiplin belajarnya kurang tidak segera ditangani dengan tepat, maka seiring berjalannya waktu motivasi mereka akan semakin berkurang, perilaku mereka semakin tidak terkontrol dan penanganannya akan semakin sulit.

Berdasarkan penelitian, belajar adalah salah satu perilaku yang penting bagi manusia disamping bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Perubahan mental tersebut sangat membantu siswa dalam menjalankan kehidupannya. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu dimiliki oleh setiap siswa dan guru dituntut memperkuat motivasi siswa tersebut.

Motivasi belajar penting diketahui oleh siswa dan guru. Motivasi belajar penting untuk diketahui oleh siswa karena, (1) untuk menyadarkan kedudukan awal belajar, proses, dan akhir sehingga ia tahu apa yang seharusnya dia lakukan. (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar dibandingkan teman sebaya sehingga akan timbul keinginan untuk lebih tekun atau setekun temannya yang belajar dan berhasil. (3) mengarahkan kegiatan belajar sehingga ia berusaha mengubah perilaku yang tidak baik saat belajar. (4) Membesarkan semangat belajar.

Motivasi belajar pada siswa juga penting diketahui oleh guru karena memberikan manfaat seperti (1) membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar berhasil. (2) mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa yang berbeda-beda perilakunya membantu guru memilih strategi yang tepat. (3) membantu guru memilih salah satu peran di antar bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, atau pun peran lainnya yang sesuai dengan perilaku siswa.

Tugas seorang guru adalah mengarahkan siswa untuk belajar sampai berhasil. Keberhasilan belajar akan mudah dicapai oleh seseorang yang memiliki motivasi untuk belajar dan disiplin dalam belajar. Inilah yang menjadi tantangan profesional guru untuk merubah siswa yang tidak memiliki motivasi menjadi termotivasi untuk belajar dan yang tidak disiplin menjadi disiplin.

Motivasi belajar siswa disinyalir dapat dilihat dari perilaku disiplin belajar mereka. Apabila hal ini terbukti, maka akan memudahkan guru dalam mendeteksi motivasi masing-masing siswa. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, pengetahuan guru tentang motivasi belajar siswa akan membantu guru memilih strategi dan perannya. Strategi dan peran yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan disiplin belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan selama penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan di SD Muhammadiyah 7 Joyosuran, siswa SD Muhammadiyah 7 Joyosuran masih banyak yang memiliki tingkat disiplin belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurang tertibnya mereka saat mengikuti KBM. Secara kasat mata, motivasi belajar mereka pun masih banyak yang rendah. Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian, “Hubungan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV dan V SD Muhammadiyah 7 Joyosuran Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.
2. Motivasi belajar siswa yang awalnya tinggi namun seiring berjalannya waktu mulai memudar karena kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung.
3. Kebiasaan guru memberi cap “anak nakal” untuk anak yang disiplin belajarnya rendah memperburuk keadaan siswa.
4. Guru masih merasa kesulitan dalam memotivasi siswa untuk belajar dan merubah siswa yang tidak disiplin menjadi disiplin.
5. Motivasi belajar siswa disinyalir dapat dilihat dari perilaku disiplin belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang terlalu umum atau meluas, berarti masalah terlalu kabur sehingga tidak dapat diuji oleh peneliti. Oleh karena itu, untuk memudahkan melakukan penelitian serta terhindar dari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul, maka penulis memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Objek yang dikenai penelitian ini adalah semua siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah 7 Joyosuran tahun ajaran 2014/2015.

2. Objek penelitian ini adalah motivasi belajar dan disiplin belajar siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah 7 Joyosuran.
3. Disiplin belajar yang dimaksud adalah disiplin belajar siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah 7 Joyosuran selama di sekolah dan di rumah.
4. Motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah 7 Joyosuran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah 7 Joyosuran, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah 7 Joyosuran, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta wawasan tentang hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung terciptanya disiplin belajar pada siswa.

2) Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan motivasi belajar serta disiplin belajar siswanya sehingga memudahkan guru dalam menentukan peran dan strategi yang digunakan untu meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan pentingnya peran sekolah dalam menciptakan kebiasaan disiplin di sekolah sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan disiplin belajar siswanya.